

## PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT PASCA KERENG BANGKIRAI MENJADI KAWASAN PARIWISATA

**Anisa Pebrianti**

Universitas Palangka Raya  
pebriantianisa@fisip.upr.ac.id

**Juli Natalia Silalahi**

Universitas Palangka Raya  
julinataliasilalahi12@fisip.upr.ac.id

### **Abstract**

*The establishment of the Sabangau National Park to save the peat ecosystem along with its biodiversity and natural uniqueness is able to attract the attention of local and foreign tourists. As time progressed, the Kereng Bangkirai area, which is the entrance to the Sebangau National Park, began to receive attention from many government and private parties. The city government continues to improve infrastructure and promote it as an attraction so that the Kereng Bangkirai area can become a tourist area that is quite popular among the public. This encourages the emergence of opportunities and ideas for local communities to develop various forms of business and services in the tourism sector. The majority of people who previously worked as fishermen, farmers and plantations have now changed and moved into the tourism sector. The method used in this research uses a qualitative descriptive approach. This research uses the theory of change to look at the process of social change that occurs in a society and rational choice theory to understand actions towards a goal and determined by values or choices. This research focuses on analyzing the process of change in livelihoods and how society can adapt to these social changes. The results show that economic and social factors cause the Kereng Bangkirai community's desire to change their livelihoods. The existence of the Kereng Bangkirai pier as a tourism area is the reason for them to change their livelihoods and be able to adapt to make the tourism sector their permanent and main job.*

**Keywords:** *Livelihoods, Change, Tourism*

### **Abstrak**

Penetapan Taman Nasional Sabangau untuk menyelamatkan ekosistem gambut beserta keanekaragaman hayati dan keunikan alam mampu menarik perhatian turis lokal maupun mancanegara. Seiring perkembangan waktu, kawasan Kereng Bangkirai yang menjadi pintu masuk Taman Nasional sebangau mulai mendapat perhatian dari banyak pihak pemerintah maupun swasta. Pemerintah kota terus meningkatkan sarana prasarana serta melakukan promosi sebagai daya tarik sehingga kawasan Kereng Bangkirai mampu menjadi salah satu kawasan wisata yang cukup populer di kalangan masyarakat. Hal ini mendorong munculnya peluang dan ide masyarakat sekitar untuk mengembangkan berbagai bentuk usaha dan jasa dalam sektor pariwisata. Mayoritas masyarakat yang dahulunya bekerja sebagai nelayan, petani dan perkebunan saat ini telah berubah dan bergerak dalam sektor wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan Deskriptif kualitatif Penelitian ini menggunakan teori perubahan untuk melihat proses dari adanya sebuah perubahan sosial yang terjadi dalam sebuah masyarakat dan teori pilihan rasional untuk memahami tindakan akan suatu tujuan dan ditentukan oleh nilai atau pilihan. Penelitian ini berfokus pada analisis proses perubahan mata pencaharian dan bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial tersebut. Hasil dari menunjukkan jika faktor ekonomi dan sosial menyebabkan keinginan masyarakat Kereng Bangkirai untuk berubah mata pencaharian. Dengan adanya dermaga kereng bangkirai sebagai kawasan pariwisata menjadi alasan mereka beralih mata pencaharian dan mampu beradaptasi untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai pekerjaan tetap dan utama.

**Kata Kunci :** Mata Pencaharian, Perubahan, Pariwisata

## **PENDAHULUAN**

Wisata Kereng Bangkirai merupakan salah satu kawasan wisata andalan yang terletak di Kelurahan Kereng Bangkirai, kecamatan Sabangau yang masih merupakan wilayah dari Kota Palangka Raya. Lokasi yang strategis menjadi nilai lebih bagi desa wisata Kereng Bangkirai. Kereng Bangkirai menjadi salah satu pintu masuk menuju Kawasan Konservasi Taman Nasional Sebangau. Kawasan konservasi ini ditopang dengan keindahan alam, keanekaragaman hayati flora, fauna dan hutan tropis rawa gambut. Air hitam Danau/Sungai Sebangau yang langka dan jarang ditemui di daerah lain menjadi keunikan serta keunggulan bagi desa wisata Kereng Bangkirai. Masyarakat yang bertempat tinggal di Kereng Bangkirai tentu memiliki andil untuk melestarikan, memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam yang ada dikawasan kereng bangkirai. Setiap manusia sejak dilahirkan sudah memiliki kebutuhan. Berbagai usaha akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga hal ini membuat manusia terlibat dalam kegiatan ekonomi<sup>1</sup>. Agar kebutuhan tersebut terpenuhi, manusia dituntut untuk bekerja. Orang yang bekerja atau memiliki mata pencaharian akan memperoleh pendapatan. Lingkungan sosial Budaya adalah sejumlah manusia yang hidup berkelompok dan saling berinteraksi guna memenuhi kebutuhan bersama.<sup>2</sup>

Masyarakat Kereng Bangkirai tinggal dikawasan lahan gambut dan perairan air hitam. Kehidupan sosial, ekonomi dan budaya mereka ditentukan oleh keberadaan alam dan lingkungan. Masyarakat perlu menjalankan kegiatan Ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya<sup>3</sup>. Kegiatan ekonomi adalah berbagai usaha yang dilakukan manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya baik pangan, sandang, papan, maupun kebutuhan-kebutuhan immateril.

---

<sup>1</sup> Eko A Meinarno, *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat* (Jakarta: Salemba Hu-manika, 2008).

<sup>2</sup> M Abdulkadir, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011).

<sup>3</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan/ Prof. Dr. Damsar., Jakarta, Kencana, 2019.*

Agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi manusia dituntut untuk bekerja, baik melakukan pekerjaan yang diusahakan sendiri maupun bekerja dengan orang lain. Hal ini juga disebut dengan mata pencaharian. Masyarakat Kecamatan Kereng Bangkirai memiliki mata pencaharian yang beragam. Ada yang bekerja sebagai nelayan, petani, berkebun, pegawai, pedagang, pengerajin, jasa wisata dan lain sebagainya. Namun sejak dahulu kebanyakan masyarakat dikawasan Sebangau cenderung memiliki budaya dan mata pencaharian utama yang sama yaitu nelayan.<sup>4</sup>

Sejak ditetapkannya kereng bangkirai sebagai pintu masuk pariwisata Sebangau, beberapa dari masyarakat kereng bangkirai mengubah kegiatan ekonomi mereka dengan memilih profesi untuk bergerak di sektor yang berkaitan dengan pariwisata. Perubahan mata pencaharian ini dikarenakan memang terjadi peningkatan kunjungan wisata masyarakat ke wilayah kereng bangkirai dengan dukungan dari pemerintah maupun swasta. Dikutip dari laman berita palangkaraya.go.id<sup>5</sup> pada akhir tahun 2023 secara resmi telah dibangun dermaga baru dengan harapan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kawasan Wisata Air Hitam Kereng Bangkirai untuk lokasi pembangunan dermaga tersebut karena merupakan salah satu kawasan wisata alam favorit yang perlu didukung keberadaan dan pengembangannya.

Didasari oleh melihat potensi baik di lokasi ini, masyarakat kereng bangkirai mampu menunjukkan kreatifitas dan inisiatif untuk mengembangkan potensi Wisata Air Hitam Sungai Sebangau. Masyarakat memanfaatkan lokasi dermaga untuk membuka usaha seperti wisata susur sungai, kuliner dan kerajinan tangan. Sebelum adanya lokasi wisata ini, masyarakat mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan dan pertanian, namun saat ini telah bergeser dengan munculnya kreatifitas terhadap lokasi wisata ini. Padahal berdasarkan sektor dalam bidang perikanan dan perkebunan di Kereng bangkirai juga memberikan hasil yang berlimpah. Kondisi wilayah yang serba air (sungai, rawa, dan danau), sebagian besar pekerjaan utama masyarakat daerah Sebangau termasuk Kereng Bangkirai adalah nelayan atau mencari ikan di sungai, rawa dan danau.<sup>6</sup> Objek wisata dermaga Kereng Bangkirai memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor ekonomi, khususnya di Kota Palangka Raya. Berubahnya pekerjaan masyarakat kereng bangkirai yang awalnya bekerja di sektor perikanan, pertanian dan

---

<sup>4</sup> Marco Mahin, *Kebidupan Sosial Ekonomi Nelayan Di Sungai Sebangau* (Palangka Raya: WWF, 2011).

<sup>5</sup> Pemerintah Kota Palangka Raya, "Kereng Bangkirai," <https://palangkaraya.go.id/>, 2024.

<sup>6</sup> Mahin, *Kebidupan Sosial Ekonomi Nelayan Di Sungai Sebangau*.

perkebunan terjadi dikarenakan memang sejalan dengan perkembangan dermaga di kereng bangkirai yang menjadi wisata pilihan masyarakat dan pengunjung kota Palangka Raya. Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak ekonomi masyarakat Kereng Bangkirai. Pada tahap ini masyarakat mulai menyadari potensi wisata dan memilih mengubah pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan pada sektor pariwisata. Cara tradisional penduduk biasanya akan memanfaatkan sumber alam di sekitar mereka. Penelitian sebelumnya berjudul Perubahan Mata Pencaharian Nelayan dari Mencari Ikan menjadi Pelayan Pariwisata di Pante Pangah. Perubahan mata pencaharian akan menjadi tolak ukuran utama melihat tingkat kesejahteraan masyarakatnya, sehingga apabila ada yang perubahan dalam masyarakat yang bisa diartikan sebagai, suatu gerak merubah mata pencaharian mereka yang dulu disebabkan karena tidak bisa lagi memenuhi kebutuhan mereka<sup>7</sup>. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan kondisi masyarakat nelayan tersebut setelah adanya perubahan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Perubahan Pante Pangah menjadi tempat wisata disebabkan oleh faktor iklim, pendapatan yang lebih tinggi, dan teknologi yang mendukung. Dengan adanya perubahan penghasilan masyarakat yang sebelumnya tidak tetap karena hasilnya bergantung terhadap alam sekarang penghasilannya tetap dan setiap hari bisa bekerja.

Dalam penelitian di Kereng bangkirai yang merupakan kawasan sungai air hitam, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perubahan mata pencaharian dan bagaimana masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional Coleman yang menjelaskan bahwa seseorang bertindak mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan tersebut ditentukan oleh nilai atau pilihan.<sup>8</sup> Terdapat dua unsur utama dalam teori pilihan rasional Coleman yaitu aktor dan sumber daya. Menurut Coleman individu bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan dimana tindakan itu terbentuk oleh nilai-nilai dan pilihan-pilihan. Pilihan rasional melihat aktor cenderung akan memilih tindakan untuk pemaksimalan perolehan kebutuhan atau manfaat dan keinginan aktor. Dalam kehidupan seseorang atau rumah tangga pasti membangun sistem penghidupan, cara bertahan hidup atau memperbaiki status kehidupan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Hayatun Nufus and M Husen MR, "Perubahan Mata Pencaharian Nelayan Dari Mencari Ikan Menjadi Pelayan Pariwisata," *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.29103/jsds.v1i2.5120>.

<sup>8</sup> George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Ketiga (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012).

<sup>9</sup> S, Dkk Sarastika, "Pilihan Rasional Strategi Bertahan Hidup Pedagang Dini Hari Pasar Bitingan Kabupaten Kudus," *Jurnal Socius: Jurnal of Sociology Research and Education* 11, no. 2 (2024).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data terkait penelitian Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Pasca Kereng Bangkirai Menjadi Kawasan Wisata Dermaga yaitu; metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kedua metode tersebut digunakan untuk melihat bagaimana fenomena perubahan mata pencaharian dikaitkan dengan kondisi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat kereng bangkirai. Masyarakat dan kebudayaannya cenderung mengalami perubahan yang diakibatkan oleh keberadaan pariwisata di suatu kawasan wisata tersebut<sup>10</sup>. Metode digunakan dengan menyesuaikan dengan teknis penelitian yang sudah disepakati. Penelitian akan diadakan di kereng bangkirai dikarenakan informan penelitian bertempat tinggal dan merupakan warga masyarakat Kereng bangkirai. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah berpindah mata pencaharian sejak Kereng Bangkirai ditetapkan menjadi kawasan pariwisata dermaga, dikarenakan dermaga air hitam merupakan salah satu daya tarik pariwisata yang sering dipromosikan dan menjadi tempat pilihan untuk berwisata di kota Palangka Raya.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara digunakan untuk mengetahui dan memperdalam data memperoleh analisis mendalam mengapa masyarakat memilih mengubah profesi pekerjaannya setelah semakin dikenalnya kereng bangkirai sebagai kawasan wisata air hitam. Observasi berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai aktifitas masyarakat di kawasan kereng bangkirai. Metode terakhir yaitu kajian Pustaka dan analisis dokumen. Metode selanjutnya dalam penelitian ini yaitu studi Pustaka dan analisis dokumen yang akan data pendukung dalam penelitian ini yaitu melakukan review dari beberapa karya ilmiah, dokumen arsip. Berbasis data-data yang disajikan dalam tulisan-tulisan tersebut, tim peneliti melakukan analisis sesuai tema dari penelitian ini.

Pengambilan data dilaksanakan pada minggu kedua di bulan September 2024 hingga minggu ke empat bulan Oktober 2024. Kunjungan untuk observasi dan wawancara bertempat di lokasi para informan yang bertempat tinggal di Kecamatan Kereng Bangkirai, Kota Palangka Raya. Penentuan lokasi sendiri dilakukan dengan cara purposive sampling berdasarkan faktor berikut yaitu semakin dikenalnya Kereng Bangkirai sebagai kawasan wisata di Kota Palangka

---

<sup>10</sup> Adinda Muthiah Rana et al., "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata," *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 7, no. 1 (2023).

Raya dan Pemerintah kota memberikan berbagai bentuk fasilitas untuk mendukung Kereng Bangkirai sebagai kawasan wisata. Data-data yang telah terkumpulkan kemudian akan dianalisa, menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman<sup>11</sup> yang dikenal dengan teknik triangulasi, meliputi: (a) data direduksi, yaitu dilakukan pemilihan dan pemusatan data yang mampu menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, (b) data disajikan/penyajian data, yaitu penyajian data dilakukan dengan bentuk pendeskripsian data sistematis data-data yang terpilih dan terpilih guna dilakukan analisis dengan teori yang relevan, (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses akhir yang dilakukan dengan cara verifikasi dengan informan atau pihak-pihak yang memberikan informasi terkait penelitian agar data bisa dikategorisasikan sebagai data yang valid.

## HASIL

Kelurahan Kereng Bangkirai secara administratif, merupakan salah satu dari 6 (enam) Kelurahan yang ada dalam Wilayah Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya.<sup>12</sup> Untuk mencapai Kelurahan Kereng Bangkirai ini bisa ditempuh dengan jalan darat dengan jarak dari ibu kota Provinsi +12 km, dan dapat dilalui/ ditempuh melalui arus transportasi sungai dengan sarana perahu dan kapal motor serta speedboard melalui luar pulau Kalimantan. Kelurahan Kereng Bangkirai berada pada ketinggian + 24 m di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 1500-2000 mm/tahun, dan dengan topografi datar dan suhu udara rata-rata 27-32°C. Kelurahan Kereng Bangkirai berasal dari sebuah desa yang dihuni penduduk sebanyak 21 KK atau 90 jiwa, serta ditambah penempatan Resteleman Desa pada tahun 1973 dengan penduduk sebanyak 90 KK atau 350 jiwa. Kereng Bangkirai menurut bahasa Dayak Ngaju yang artinya “Tanah Dataran Tinggi” yang terdiri dari pepohonan Kayu Bangkirai. Untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang pokok-pokok Pemerintahan Desa, atas dasar persetujuan Menteri Dalam Negeri, Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah mengeluarkan surat keputusan tanggal 21 Februari 1989 Nomor : 414/42/Pend, sehingga status Desa Kereng Bangkirai berubah menjadi Kelurahan Kereng Bangkirai, yang peresmiannya dimulai pada tanggal 31 Juli 1989.

Bersamaan dengan adanya Otonomi Daerah dan atas dasar kesepakatan bapak Walikota Palangka Raya dengan Camat dan Lurah serta unsur yang terkait, pada bulan Maret 2001

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.,” *PT Remaja Rosdakarya*, 2018.

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Sebangau Dalam Angka* (Palangka Raya: Badan Pusat Statistik, 2023).

Kelurahan Kereng Bangkirai dilakukan pemekaran dengan pembentukan Kelurahan baru yang disebut dengan Kelurahan Sabaru. Kelurahan Kereng Bangkirai sebelum dilakukan pemisahan/ pemekaran dengan jumlah penduduk 7.515 jiwa yang terdiri dari 3.846 jiwa laki-laki dan 2.669 jiwa perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar adalah suku Dayak yang merupakan penduduk asli, sedangkan yang lainnya adalah sebagai penduduk pendatang, yaitu meliputi suku Banjar, Jawa, dan Batak.,Toraja dan Nusa Tenggara Timur.

### **Proses Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat**

Daftar Mata Pencaharian Informan Penelitian :

No	Nama	Usia	Pekerjaan Sebelumnya	Pekerjaan Saat Ini
1.	Suhadi	31 Thn	Supir Truk	Penyewaan Kapal
2.	Hariah	28 Thn	Asisten Rumah Tangga	Pedagang Souvenir
3.	Bambang	46 Thn	Nelayan	Penyewaan bebek kayuh
4.	Nati	44 Thn	Pedagang Gorengan	Pedagang Ikan
5.	Limas	45 Thn	Pendulang emas	Penyewaan Kapal
6.	Yuhrian	54 Thn	Pendulang emas dan Nelayan	Pengawas sarana prasarana dermaga
7	Nisa	35 Thn	Karyawan Toko	Pedagang Souvenir

Tabel Daftar Mata Pencaharian Informan Kereng Bangkirai

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam maupun faktor dari luar masyarakat itu sendiri<sup>13</sup>. Perubahan yang terjadi menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi bagi masyarakat<sup>14</sup>. Perubahan mata pencaharian yang terjadi adalah suatu pola adaptasi dan pola perubahan pekerjaan.<sup>15</sup> Pola adaptasi terjadi ketika masyarakat merasa ada peluang untuk bekerja di sektor pariwisata, merasa kurang nyaman dengan pekerjaan sebelumnya dan penghasilan dari pekerjaan sebelumnya dianggap kurang memenuhi sehingga pada akhirnya mereka memiliki atau menciptakan pekerjaan sampingan lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Koentjaraningrat<sup>16</sup> menyebutkan

<sup>13</sup> Dianah Rofifah, "Sosiologi Ekonomi," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.

<sup>14</sup> Ramli Ramli and Siti Supmawati, "DESKRIPSI MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LAGASA KECAMATAN DURUKA KABUPATEN MUNA," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 4, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i2.6985>.

<sup>15</sup> Sri Rejeki, "Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik," *Sri Rejeki Jurnal Analisa Sosiologi Oktober* 2019, no. 2 (2019).

<sup>16</sup> K Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi (Revised)*, Rineka Cipta, 2015.

bahwa salah satu unsur kebudayaan masyarakat adalah sistem mata pencaharian atau sistem ekonomi, yang mencakup suatu kelompok masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lokasi Kereng Bangkirai yang memiliki air sungai hitam menjadi salah satu sektor destinasi wisata yang banyak dikunjungi masyarakat kota Palangka Raya. Setelah dermaga dilestarikan menjadi objek pariwisata khususnya wahana air seperti kapal wisata susur sungai, wisata bebek kayuh, tersedia lokasi untuk berfoto. Dermaga kereng bangkirai juga menjadi pintu masuk untuk pariwisata taman nasional sebangau dan wisata batu ampar. Perubahan suatu pekerjaan di bidang swasta tentu perlu mempertimbangkan beberapa hal secara matang. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kereng bangkirai adalah pekerjaan sebagai nelayan dan swasta. Informan yang dipilih atau ditentukan secara sengaja oleh peneliti dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Berdasarkan informasi alasan perubahan pekerjaan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan adalah sebagai berikut :

*“Karena melihat yang lain banyak jualan di tempat wisata kereng, kebetulan rumah disini, memanfaatkan kesempatan menjadi peluang usaha” (Hariah)*

*“Tertarik dengan pekerjaan ini karena melihat yang lain banyak jualan di tempat wisata kereng dan dulu juga wisata kereng luamyan ramai pengunjung, yang lain banyak jual makanan saya mencoba untuk jual aksesoris seperti ini, selain itu kebetulan rumah juga dekat sini, sambil membantu keuangan rumah tangga” (Nisa)*

Informasi beberapa hal yang menyebabkan informan memilih pekerjaan berkaitan dengan pariwisata di dermaga kereng bangkirai karena melihat kesempatan peluang usaha, apalagi sebagai kawasan pariwisata tentu akan mendatangkan banyak pengunjung. Menjalani mata pencaharian dibidang perdagangan bukanlah hal yang mudah atau tidak memerlukan perhitungan yang matang dalam menjalankannya<sup>17</sup>. Hal tersebut terlihat dari perubahan pekerjaan yang terjadi di kawasan kereng bangkirai bahwa mayoritas masyarakat lebih memilih mata pencaharian disektor wirausaha ketimbang di sektor nelayan, pertanian atau perkebunan. Hasil wawancara juga memperlihatkan jika baik masyarakat yang sudah lama bermukim di Kelurahan kereng bangkirai maupun masyarakat pendatang kereng bangkirai merasa pekerjaan di sektor pariwisata memiliki keuntungan bagi kehidupan mereka.

Berdasarkan teori pilihan rasional melihat aktor cenderung akan memilih tindakan untuk pemaksimalan perolehan kebutuhan atau manfaat dan keinginan aktor. Tindakan individu

---

<sup>17</sup> Muhammad Deni and Sri Winarni, “Pengaruh Pramuwisata Dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang,” *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA* 15, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i1.5646>.

manusia akan memilih secara optimal dimana preferensi individu yang diberi peluang atau kendala yang dihadapi. Informan sebagai aktor memilih suatu peluang pekerjaan yang dianggap rasional berdasarkan sumber daya yang ada<sup>18</sup>. Di sisi lain terjadi pola perubahan pekerjaan, yaitu di mana masyarakat meninggalkan pekerjaan lamanya demi pekerjaan baru yang dirasa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Daerah wisata kereng bangkirai adalah kawasan sungai air hitam dan hutan alam sehingga potensi pekerjaan bagi masyarakat sekitar yaitu nelayan, pertanian dan perkebunan. Dalam mata pencaharian setempat terbelah tidak menentu dan bersifat tidak tetap. Bagi masyarakat setempat semua perubahan sosial khususnya dalam pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan apa yang saat ini memberi peluang mendapatkan penghasilan lebih.

### **Dinamika Yang terjadi Sebelum Terjadinya Perubahan Mata Pencaharian**

Pemilihan dan perubahan mata pencaharian merupakan wujud kelangsungan hidup bagi kehidupan bermasyarakat<sup>19</sup>. Ekonomi, sosial dan budaya merupakan suatu masalah pokok yang terjadi dalam kehidupan masyarakat<sup>20</sup>. Segi peluang ekonomi sangat berdampak dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat seperti perilaku sosial, cara berpikir, bertindak dan lain sebagainya<sup>21</sup>.

*“Saya dilarang sama anak untuk bekerja mendulang emas, dan keluarga besar memang tinggal disini” (Yuhrian)*

*“Agak sulit untuk menjadi nelayan, apalagi ada wilayah-wilayah yang dibatasi untuk mencari ikan. Untuk mencari ikan biasanya bisa makan waktu sampai berhari-hari” (Bambang)*

Beberapa informan dalam penelitian ini memiliki beberapa mata pencaharian yang berbeda sebelumnya, mata pencaharian sebelumnya diantaranya bekerja sebagai nelayan, pendulang emas, supir, asisten rumah tangga. Masyarakat kurang memanfaatkan kekayaan alam yang ada di Kelurahan Kereng bangkirai misalnya bergerak disektor pertanian dan agraris, melainkan mereka hanya melihat pekerjaan yang menghasilkan keuntungan dalam segi ekonomi,

---

<sup>18</sup> Bayu Prayogo and Aditya Candra Lesmana, “Pilihan Rasional Tukang Becak Di Kawasan Malioboro Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 16, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24815/jsu.v16i2.27273>.

<sup>19</sup> Yuwan Ferdiana Ilahi and Ceta Indra Lesmana, “PERAN SOSIOLOGI EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT,” *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.53429/jdes.v10i2.718>.

<sup>20</sup> J.Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, “Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan,” in *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, 2006.

<sup>21</sup> Ilahi and Indra Lesmana, “PERAN SOSIOLOGI EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT.”

pekerjaan mudah dan ringan meskipun mereka mungkin akan banyak bersaing dengan pekerja di sektor pariwisata yang lain. Informan dalam penelitian ini kebanyakan juga menjadikan sektor pariwisata sebagai mata pencaharian utamanya meskipun profesi yang sama tersebut terus bertambah jumlah pesaingannya. Misal untuk pedagang dan penyewaan kapal merasa tetap mendapat keuntungan meskipun saling bersaing. Namun hal tersebut bukan berarti mata pencaharian lain seperti petani kebun dan nelayan sudah tidak ada di Kelurahan kereng bangkirai, meskipun jumlahnya hanya minoritas dan biasanya mata pencaharian tersebut hanya dijadikan mata pencaharian sampingan.

### **Penyesuaian Masyarakat Terhadap Perubahan Mata Pencaharian**

Perubahan mata pencaharian tentu mengubah banyak hal dalam masyarakat, terutama jika pekerjaan sebelumnya tidak berkaitan dengan sektor pariwisata. Hal ini tentu mengharuskan masyarakat memang memahami lingkungan pekerjaannya yang baru dan mampu untuk beradaptasi.

*“Kendalanya ya di nyari ikannya aja, kalau kemarau nyari ikannya ke tempat yang jauh” (Nati)*

*“Kendalanya sih saat air surut dimana perahu bebek sama sekali nggak bisa melintasi sungai yang kering akibat kemarau” (Subadi)*

*“Sebenarnya lebih besar keuntungan sebelumnya (kerja emas), kalau kerja kapal gini sebulan bisa lah dapat 2 juta-3 juta. Tergantung ramainya pengunjung juga karna kan bergiliran untuk berangkat kapalnya” (Limas)*

*“Harapannya ramai pengunjung, lebih dikenal banyak orang dan diminati” (Hartiab)*

Informan mengatakan jika memang ada beberapa hal yang mengganggu, jika terjadi kemarau agak sulit untuk para nelayan dalam mencari ikan dan menghambat informan yang menjadi pedagang ikan. Penyewaan perahu bebek juga terkendala karena air sungai yang kering sehingga pengunjung tidak bisa leluasa untuk naik kapal dan bermain perahu bebek dibandingkan saat air sungai sedang naik. Hasil wawancara dengan informan juga mengungkapkan jika pengunjung wisata kereng bangkirai juga hanya ramai di hari-hari tertentu misal akhir pekan dan hari libur. Para pelaku usaha dibidang pariwisata kereng bangkirai berharap semoga kedepannya pengunjung kereng bangkirai semakin ramai dan mendapat bantuan dan perhatian dari pemerintah. Ketika beralih pekerjaan di sektor pariwisata, beberapa informan merasa mendapatkan penghasilan yang lumayan, selain itu pekerjaan pada sektor pariwisata yang mereka jalani tidak begitu berat. Ada juga yang menganggap pemasukan masih kurang karena faktor pengunjung yang sepi dan tidak menentu. Namun para informan mengakui

jika sejauh ini kebutuhan ekonomi mereka tetap dapat terpenuhi. Dapat disimpulkan dari pernyataan informan diatas, pernyataan informan mengatakan dengan hadirnya dermaga kereng bangkirai sebagai kawasan pariwisata menjadi alasan mereka beralih mata pencaharian dan mampu beradaptasi untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai pekerjaan tetap dan utama.

## **KESIMPULAN**

Perubahan mata pencaharian di kawasan kereng bangkirai bermula dari kesadaran masyarakat dalam melihat potensi dari pariwisata dermaga kereng bangkirai. Masyarakat merasa masih kurang tercukupi perekonomiannya jika hanya mengandalkan pekerjaan mereka sebelumnya. Berkaitan dengan teori Pilihan rasional melihat aktor cenderung akan memilih tindakan untuk pemaksimalan perolehan kebutuhan atau manfaat dan keinginan aktor. Tindakan individu manusia akan memilih secara optimal dimana preferensi individu yang diberi peluang atau kendala yang dihadapi. Hal ini berarti individu dimana sebagai aktor sosial berusaha keras untuk mencapai tujuannya. Faktor karena menyadari adanya peluang ekonomi dan lingkungan sosial yang cukup mendukung menjadi alasan masyarakat memilih beralih mata pencaharian disektor pariwisata, apalagi kawasan dermaga kereng bangkirai memang mulai dikenal sebagai salah satu ikon pariwisata yang ada di kota Palangka Raya. Mereka berharap mata pencaharian pada sektor pariwisata memang sudah cukup sesuai dengan kemampuan bekerja mereka dan sudah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masyarakat mengungkapkan jika perubahan mata pencaharian ke sektor pariwisata kawasan kereng Bangkirai tidak begitu memberikan peningkatan ekonomi yang signifikan, hanya saja saat ini bekerja pada sektor pariwisata merupakan pekerjaan yang tidak berat dan minim resiko. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharap nantinya akan ada penelitian lanjutan mengenai kajian pengembangan kawasan pariwisata yang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat kereng bangkirai. Dalam penelitian ini, masyarakat lokal masih merasa jika kawasan pariwisata kereng bangkirai masih belum mendapat perhatian dari pemerintah sehingga pengunjung pariwisata dermaga kereng masih belum begitu banyak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulkadir, M. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2011.  
Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya. *Sebangau Dalam Angka*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik, 2023.  
Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan/ Prof. Dr. Damsar. Jakarta, Kencana*, 2019.

- Deni, Muhammad, and Sri Winarni. "Pengaruh Pramuwisata Dan Promosi Terhadap Kunjungan Wisatawan Kota Palembang." *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA* 15, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.29259/jmbs.v15i1.5646>.
- George Ritzer, and Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Ketiga. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012.
- Ilahi, Yuwan Ferdiana, and Ceta Indra Lesmana. "PERAN SOSIOLOGI EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 10, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.53429/jdes.v10i2.718>.
- Koentjaraningrat, K. *Pengantar Ilmu Antropologi (Revised)*. Rineka Cipta, 2015.
- Mahin, Marco. *Kebudayaan Sosial Ekonomi Nelayan Di Sungai Sebangau*. Palangka Raya: WWF, 2011.
- Meinarno, Eko A. *Manusia Dalam Kebudayaan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Hu-manika, 2008.
- Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A." *PT Remaja Rosdakarya*, 2018.
- Narwoko, J.Dwi, and Bagong Suyanto. "Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan." In *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, 2006.
- Nufus, Hayatun, and M Husen MR. "Perubahan Mata Pencaharian Nelayan Dari Mencari Ikan Menjadi Pelayan Pariwisata." *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.29103/jsds.v1i2.5120>.
- Pemerintah Kota Palangka Raya. "Kereng Bangkirai." <https://palangkaraya.go.id/>, 2024.
- Prayogo, Bayu, and Aditya Candra Lesmana. "Pilihan Rasional Tukang Becak Di Kawasan Malioboro Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)* 16, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.24815/jsu.v16i2.27273>.
- Ramli, Ramli, and Siti Supmawati. "DESKRIPSI MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA LAGASA KECAMATAN DURUKA KABUPATEN MUNA." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 4, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.36709/jppg.v4i2.6985>.
- Rana, Adinda Muthiah, Rilus A Kinseng, Mahmudi Siwi, and Murdianto. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 7, no. 1 (2023).
- Rejeki, Sri. "Pilihan Rasional Petani Miskin Pada Musim Paceklik." *Sri Rejeki Jurnal Analisa Sosiologi Oktober* 2019, no. 2 (2019).
- Rofifah, Dianah. "Sosiologi Ekonomi." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.
- Sarastika, S, Dkk. "Pilihan Rasional Strategi Bertahan Hidup Pedagang Dini Hari Pasar Bitingan Kabupaten Kudus." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 11, no. 2 (2024).